J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Strategi Mempertahankan Jalur Pendidikan Klinis Yang Berkelanjutan Dengan Mengintegrasikan Penerapan Teori Manajemen Transformasional dan Partisipatif

Joulanda A.M. Rawis[1] , Shelty D.M. Sumual[2], Eugeni J.R. Sumanti[3], Salam Surbakti[4]
[1,2,3,4] Program Studi S3 Manajemen Pendidikan, PPs, Universitas Negeri Manado, Indonesia
E-mail: joulanda_rawis@unima.co.id

Article History:
Received: 25 Oktober 2024
Revised: 11 November 2024
Accepted: 14 November 2024

Keywords: *Manajemen pendidikan, teori transformasional, teori partisipatif, inklusivitas, inovasi, kualitas pendidikan, pembelajaran seumur hidup.*

***Abstrak**: Pendidikan klinis merupakan faktor kunci dalam membentuk tenaga medis yang kompeten dan siap menghadapi tantangan profesional. Namun, berbagai kendala seperti rendahnya motivasi, partisipasi tenaga pendidik, dan keterbatasan dukungan institusi kerap menghambat pencapaian keberlanjutan tersebut. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi efektif untuk mempertahankan jalur pendidikan klinis yang berkelanjutan melalui penerapan teori manajemen transformasional dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dampak penerapan teori manajemen transformasional dan manajemen partisipatif dalam mempertahankan jalur pendidikan klinis yang berkelanjutan. Studi ini mengevaluasi efektivitas masing-masing teori dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan komitmen tenaga pendidik di institusi pendidikan klinis di berbagai negara. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen transformasional efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja melalui pendekatan kepemimpinan inspiratif yang mendukung perkembangan individu. Di sisi lain, manajemen partisipatif terbukti lebih efektif dalam mendorong keterlibatan tenaga pendidik dengan menciptakan lingkungan kolaboratif dan partisipatif dalam pengambilan keputusan. Studi ini menyimpulkan bahwa kombinasi kedua pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan pada keberlanjutan pendidikan klinis, mendukung pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik.*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan memainkan peran sentral dalam menentukan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan. Di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan tuntutan akan sumber daya manusia yang kompetitif, kebutuhan akan manajemen pendidikan yang inovatif dan adaptif semakin mendesak. Pendidikan tidak lagi sekadar menjadi sarana transfer pengetahuan, melainkan juga harus membentuk karakter, keterampilan, dan kompetensi

individu yang mampu menghadapi perubahan cepat di dunia kerja dan masyarakat. Tujuan utama penelitian ini adalah merumuskan strategi untuk mempertahankan keberlanjutan jalur pendidikan klinis dengan mengintegrasikan teori manajemen transformasional dan partisipatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan teori ini terhadap motivasi, keterlibatan, dan kepuasan kerja tenaga pendidik di lingkungan pendidikan klinis.

Manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan yang terstruktur guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, dan masyarakat, yang berkontribusi terhadap pencapaian kualitas pendidikan yang optimal. Isu yang menjadi fokus utama dalam manajemen pendidikan meliputi tata kelola institusi pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan, kompetensi tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi informasi, serta upaya peningkatan kualitas pendidikan yang merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan strategi manajemen pendidikan yang efektif, dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan sistem pendidikan, serta menawarkan model manajemen pendidikan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Teori manajemen modern muncul dengan fokus pada fleksibilitas, kolaborasi, dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Pendidikan klinis berfungsi sebagai fondasi utama dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan praktis serta etis dalam dunia medis. Dalam pendidikan ini, proses pembelajaran yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam situasi klinis yang sesungguhnya. Meski demikian, berbagai tantangan kerap muncul dalam mempertahankan keberlanjutan jalur pendidikan klinis, baik dari sisi manajerial, keterlibatan tenaga pendidik, dukungan institusi, maupun motivasi individu. Oleh karena itu, pendekatan manajerial dalam pendidikan klinis perlu memperhatikan teori yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta mendukung partisipasi aktif dalam proses pendidikan (Carlgren, 2020; Pang & Runesson, 2019).

Dalam konteks manajemen pendidikan klinis, teori manajemen transformasional dan partisipatif menjadi dua pendekatan utama yang menarik perhatian karena masing-masing menawarkan metode yang unik dalam meningkatkan efektivitas pendidikan klinis. Teori manajemen transformasional menekankan pada kepemimpinan yang inspiratif, dengan pemimpin yang mampu mendorong perubahan positif serta membangun iklim pendidikan yang mendukung pertumbuhan individu. Melalui kepemimpinan yang visioner, pendekatan transformasional ini memungkinkan peningkatan motivasi dan keterlibatan tenaga pendidik dalam proses pendidikan klinis, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengalaman belajar para peserta didik (Wood, 2020; Ousseini, 2020).

Sementara itu, teori manajemen partisipatif menawarkan perspektif berbeda dengan menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk tenaga pendidik dan peserta didik, dalam pengambilan keputusan serta perumusan strategi pendidikan. Teori ini didasari pada konsep bahwa partisipasi aktif dan kolaborasi antara berbagai pihak dalam institusi pendidikan dapat memperkuat rasa memiliki, meningkatkan komitmen, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas dan keberlanjutan program pendidikan (Whitney, 2020; Reed et al., 2018). Partisipasi yang efektif menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan yang dinamis.

Berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi antara teori manajemen transformasional dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam mempertahankan keberlanjutan jalur pendidikan klinis. Whitney (2020) dalam studinya di Amerika Serikat menemukan bahwa *Lesson Studies* yang dilakukan secara kolaboratif berhasil meningkatkan keterampilan mengajar serta keterlibatan pendidik. Studi ini mendukung argumen bahwa pendekatan kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan tenaga pendidik, tetapi juga memperkuat komitmen mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Hasil serupa diperoleh dari studi Biza & Nardi (2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam mengelola insiden kritis di kelas memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara langsung, membangun pemahaman mendalam tentang dinamika kelas, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar-mengajar.

Selain meningkatkan keterlibatan tenaga pendidik, teori manajemen partisipatif juga memungkinkan institusi untuk menghadapi tantangan perubahan yang semakin cepat di era digital. Menurut laporan OECD (2020), teknologi digital dapat menjadi katalisator penting dalam pendidikan partisipatif, memungkinkan keterlibatan yang lebih luas dari peserta didik, tenaga pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya. Di sisi lain, UNESCO (2021) dalam *Global Education Monitoring Report* menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pendidikan harus disertai dengan penerapan strategi manajerial yang mendukung partisipasi agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memperkuat keberlanjutan jalur pendidikan klinis.

Pendekatan kolaboratif dan partisipatif juga memiliki potensi untuk merombak sistem pendidikan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta konteks lokal. Reed et al. (2018) memperkenalkan model *Tree of Participations*yang mendorong pengambilan keputusan yang inklusif dalam pendidikan, yang mencakup pandangan serta masukan dari seluruh lapisan institusi pendidikan. Model ini sangat relevan bagi institusi pendidikan klinis yang menghadapi tantangan keanekaragaman budaya dan karakteristik siswa, terutama dalam konteks globalisasi dan mobilitas internasional. Dengan mengakomodasi berbagai pandangan dan kebutuhan melalui pendekatan partisipatif, institusi pendidikan klinis dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan program pendidikan klinis mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan lingkungan yang dihadapi.

Lebih lanjut, pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman yang semakin banyak diterapkan dalam pendidikan klinis. Lave & Wenger (2020) melalui konsep *Situated Learning* dan *Participatory Research*menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam konteks nyata, sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh keterampilan dan pemahaman yang relevan. Dalam konteks pendidikan klinis, teori ini relevan karena peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam situasi klinis yang sebenarnya, mendapatkan pengalaman praktis, serta mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam lingkungan kerja yang sebenarnya.

Meskipun pendekatan partisipatif dan transformasional masing-masing memiliki kekuatan dan kelebihan, kombinasi dari keduanya diharapkan dapat menghasilkan strategi yang lebih holistik dan berdampak luas dalam mempertahankan jalur pendidikan klinis yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori manajemen transformasional dan partisipatif dalam konteks pendidikan klinis, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan dan motivasi tenaga pendidik serta peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Integrasi kedua teori ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam pendidikan klinis, serta mendukung tercapainya keberlanjutan dalam program pendidikan klinis.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk merumuskan strategi efektif dalam mempertahankan jalur pendidikan klinis yang berkelanjutan melalui penerapan teori manajemen transformasional dan partisipatif. Kedua, untuk mengevaluasi dampak penerapan kedua teori tersebut terhadap motivasi, keterlibatan, serta komitmen tenaga pendidik dalam institusi pendidikan klinis di berbagai negara. Melalui pendekatan integratif ini, diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan model pendidikan klinis yang lebih kolaboratif, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan yang dinamis.

Studi ini akan dilakukan melalui metode studi literatur yang komprehensif, dengan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal akademik, buku, laporan organisasi internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan teori manajemen pendidikan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi tema utama dalam penerapan teori manajemen transformasional dan partisipatif di berbagai institusi pendidikan klinis. Dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak penerapan teori manajemen transformasional dan partisipatif dalam mempertahankan keberlanjutan jalur pendidikan klinis. Dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan klinis, strategi manajerial yang efektif dan adaptif menjadi kebutuhan yang semakin mendesak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pendidikan klinis yang berkelanjutan, melalui pendekatan integratif yang mencakup teori manajemen transformasional dan partisipatif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai manajemen pendidikan klinis dan memberikan panduan praktis bagi institusi pendidikan klinis dalam menerapkan strategi manajerial yang mendukung partisipasi dan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur untuk membandingkan teori manajemen transformational dan partisipatif dalam konteks pendidikan. Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang berfokus pada teori manajemen dan penerapan teori manajemen transformational dan patisipatif di berbagai lembaga pendidikan.

Data penelitian berasal dari buku, jurnal ilmiah, laporan organisasi internasional, dan hasil studi sebelumnya terkait teori manajemen transformational dan partisipatif dalam pendidikan. Sumber utama mencakup literatur klasik di bidang manajemen seperti karya Ousseini (2020), serta laporan UNESCO (2021) dan OECD (2020) yang menyajikan wawasan mengenai penerapan teori dalam berbagai konteks global. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada basis data akademik, seperti Pubmed, Google Scholar dan ScienceDirect. Kriteria inklusi mencakup publikasi yang relevan dengan bidang manajemen transformational dan partisipatif. Sumber yang digunakan diprioritaskan pada publikasi 10 tahun terakhir.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis) guna mengidentifikasi tema utama dalam literatur, meliputi struktur organisasi, pengambilan keputusan, inovasi dalam pendidikan, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Setiap tema dianalisis berdasarkan penerapan manajemen tradisional dan modern serta implikasinya

terhadap hasil pendidikan. Untuk meningkatkan validitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber. Setiap informasi dari satu sumber diverifikasi melalui sumber lain guna memastikan konsistensinya.

Setelah tema utama teridentifikasi, perbandingan antara manajemen tradisional dan modern dilakukan pada aspek-aspek seperti struktur organisasi, kontrol dan pengawasan, keterlibatan pemangku kepentingan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan manajemen dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan marupakan proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya dalam suatu institusi pendidikan dengan tujuan untuk mencapai pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan mencakup berbagai dimensi, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, keuangan, hingga fasilitas pendidikan. Untuk memahami berbagai pendekatan dalam manajemen pendidikan, berikut beberapa model dan teori yang menjadi landasan utama dalam penerapannya.

Data dari UNESCO menunjukkan bahwa sistem pendidikan di negara-negara maju semakin mengadopsi pendekatan manajemen modern, yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Sebagai contoh, di Finlandia, model pendidikan yang diterapkan mengedepankan otonomi sekolah dan kolaborasi antara guru dan siswa, yang merupakan karakteristik dari manajemen modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen yang lebih adaptif dapat menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik.

Model transformasional dalam manajemen pendidikan berkaitan dengan peran kepemimpinan yang menginspirasi perubahan dan inovasi. Pemimpin pendidikan yang transformasional memotivasi staf dan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan meciptakan visi bersama untuk masa depan. Mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek tetapi juga mendorong perubahan jangka panjang yang berkelanjutan. Analisis data dalam model ini akan mencakup pengukuran perubahan dalam budaya, visi, dan tujuan institusi sebagai hasil dari gaya kepemimpinan.

Manajemen transformasional dalam pendidikan mempunyai beberapa karakteristik utama. Pertama, membangun visi bersama merupakan ciri utama dari manajemen transformasional. Dalam sistem ini, pemimpin memberikan visi yang jelas tentang tujuan organisasi, menciptakan inspirasi yang dapat membawa perubahan signifikan. Kedua, pendekatan manajemen transformasional akan terus berusaha memberikan motivasi dan dukungan. Dalam hal ini pemimpin pendidikan akan membantu anggotanya dengan dukungan emosional dan motivasi untuk mengatasi tantangan. Studi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan transformasional meningkatkan motivasi dan kinerja profesional dalam pendidikan klinis. Transformasi ini didasarkan pada perubahan budaya, nilai, dan praktik yang menempatkan peran dosen dan mahasiswa sebagai agen perubahan yang aktif (Carlgren, 2020; Reed et al., 2018). Manajemen transformasional mendorong pendidik klinis untuk mengembangkan kepemimpinan yang melibatkan kolaborasi erat dengan peserta didik, serta fokus pada pengembangan keterampilan kritis dan reflektif. Terakhir, manajemen transformasional berfokus pada efisiensi dan efektivitas dalam mengembangkan individu. Dalam hal ini pemimpin fokus pada peningkatan ketrampilan dan potensi individu sehingga mereka bisa berkontribusi lebih maksimal. Pendekatan transformasional ini dapat meningkatkan komitmen, inovasi, dan kolaborasi dalam organisasi,

membuatnya lebih adaptif terhadap perubahan.

Teori manajemen partisipatif menekankan pentingnya partisipasi semua anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam perumusan kebijakan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan komitmen dan rasa kepemilikan terhadap keputusan yang diambil serta memfasilitasi inovasi dan kreativitas di dalam sekolah. Mengintegrasikan pendekatan partisipatif melalui pengajaran klinis terbukti mampu mempersempit kesenjangan antara teori dan praktik (Pang & Runesson, 2019; Carlgren, 2020). Strategi ini mengedepankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta mengembangkan solusi atas tantangan dunia nyata yang dihadapi di lapangan klinis (Ousseini, 2020). Analisis data dalam model ini akan melihat tingkat partisipasi dan pengaruhnya terhadap kepuasan, komitmen, dan motivasi anggota organisasi.

Model ini sangat relevan dalam dunia pendidikan modern, terutama dalam menghadapi tantangan seperti diversifikasi siswa, tuntutan kurikulum yang kompleks, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Dalam pendekatan ini, guru, siswa, dan orang tua diundang untuk berkontribusi dalam merancang kebijakan dan praktik pendidikan. Menurut laporan sekolah-sekolah yang menerapkan model kolaboratif menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa.

Manajemen partisipatif dalam pendidikan mempunyai beberapa karakteristik utama. Pertama, pengambilan keputusan kolaboratif yaitu pemimpin mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota dalam menentukan arah kebijakan atau keputusan penting. Kedua, pemberdayaan anggota, yaitu anggota atau peserta didik diberdayakan untuk menyuarakan pendapat mereka dan berkontribusi pada hasil akhir. Terakhir, manajemen partisipatif berfokus pada keterbukaan dan transparansi di mana pejabat pendidik memastikan proses pengambilan keputusan yang transparan, sehingga setiap orang merasa dihargai dan terlibat, hal ini mempunyai dampak yang bermanfaat yaitu dengan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif, manajemen partisipatif dapat meningkatakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi, serta mencipatakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan demokratis.

Perbandingan implementasi manajemen transformasional dan partisipatif dalam pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk struktur organisasi, pengambilan keputusan, dan pendekatan terhadap inovasi. Dalam sistem manajemen transformasional dikembangkan untuk memvisualisasikan hubungan antara variabel independen manajemen transformasional dengan tiga dimensinya, yaitu motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual serta keterlibatan siswa yang juga memiliki tiga dimensi, yaitu keterlibatan emosional, keterlibatan perilaku, dan keterlibatan kognitif dengan variable dependen kinerja akademik. Manajemen transfomasional dan keterlibatan siswa yang memengaruhi kinerja akademik meninjau literatur terkait isu atau masalah spesifik tersebut. Definisi kinerja akademik dengan menggunakan istilah “kesuksesan” mengacu pada pencapaian penilaian kerja, dan istilah “prestasi akademik” untuk menggambarkan prestasi. Selanjutknya kepemimpinan siswa juga dapat dianggap sebagai salah satu ukuran kinerja akademik yang mendefiniskan apa itu kinerja akademik, di mana siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk menjadi seorang pemimpin.

Manajemen transformasional dengan tiga dimensinya dapat memengaruhi kinerja akademik, efek dari manajemen transformasional menunjukkan hasil yang positif dalam lingkungan pendidikan, hubungan antar guru, serta dampak tidak langsung pada hasil siswa. Dari hasil penelitian, diperlihatkan bahwa semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional

yang ditunjukkan oleh para pemimpin, semakin tinggi pula kepuasan siswa dalam kinerja akademik mereka. Terakhir peneliti juga berpandangan bahwa keterlibatan siswa berpengaruh pada kinerja akademik dan perkembangan mereka, yang telah diteliti dan dari hasil observasi ditunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan akademik cenderung mencapai hasil yang baik. Seperti yang dinyatakan, terdapat tiga dimensi utama dalam keterlibatan siswa, yaitu perilaku, emosional, dan kognitif. Keuntungan dari kinerja akademik terjadi ketika terdapat hubungan positif yang tercatat antara keterlibatan perilaku dan kinerja akademik, serta adanya kemungkinan bahwa keterlibatan emosional memengaruhi kinjerja akademik melalui keterlibatan perilaku. Dalam penelitian ini pendekatan statistik terhadap manajemen transformasional pejabat pendidik, menunjukkan bahwa manajemen tersebut memiliki efek positif pada hasil siswa seperti motivasi, kredibilitas yang ditunjukkan oleh dosen, serta kepuasan terhadap instruktur yang memberikan pengaruh pada modul dan nilai akademik siswa.

Keuntungan motivasi inspirasional dari kepemimpinan transformasional adalah ketika pemimpin memberi tahu siswa tentang hubungan masa depan dan menyadarkan mereka akan tujuan serta visi institusi yang memberikan kepastian terhadap pencapaian tujuan tersebut. Keuntungan stimulasi intelektual adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kreatif, memberikan ide-ide baru untuk pemecahan masalah, dan meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan. Pertimbangan individual terjadi ketika pemimpin bertindak sebagai pelatih untuk seluruh anggota, melatih mereka agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam perusahaan, serta memberi wewenang kepada siswa untuk mengenali dan menerima penghargaan dalam bentuk uang atau simbolis.

Keuntungan dari keterlibatan emosional adalah terciptanya iklim emosional positif oleh guru yang menunjukkan bahwa ruang kelas adalah lingkungan yang aman bagi siswa. Keuntungan keterlibatan perilaku muncul saat terdapat hubungan positif antara kepemimpinan transformasional instruktur dan aspek perilaku dalam keterlibatan, seperti upaya ekstra dan partisipasi yang baik. Sedangkan keuntungan keterlibatan kognitif ditunjukkan oleh dua peneliti bahwa kepemimpinan transformasional instruktur memiliki dampak positif pada retensi siswa dan integrase materi modul, seperti yang terlihat pada keterlibatan akademik kognitif.

Tantangan dalam kinerja akademik adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai kinerja akademik mereka biasanya adalah mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan akademik. Tantangan kepemimpinan transformasional dalam motivasi inspirasional adalah ketika pemimpin dihadapkan pada kebutuhan untuk terlibat dalam perumusan dan pembagian visi atau tujuan untuk siswa mereka menggunakan kode, simbol, atau argumen emosional. Namun yang paling penting adalah rasa optimisme dan antusiasme. Tantangan stimulasi intelektual muncul ketika rekan institusi pendidikan menolak kesempatan untuk memimpin, dan mereka cenderung tidak peduli dengan inovasi dan kreativitas untuk institusi. Sedangkan tantangan dalam pertimbangan individual adalah hal yang paling sulit dilakukan, ketika pemimpin perlu meluangkaan waktu untuk mengenali siswa mereka secara pribadi, termasuk tujuan pribadi, kekuatan dan kebutuhan perkembangan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan individu.

Tantangan keterlibatan siswa dalam keterlibatan emosional adalah ketika siswa mengalami emosi negatif di lingkungan pendidikan, terutama ketika mereka memiliki sedikit koneksi emosional. Hubungan antara kedua pihak yang sering diabaikan dapat menyebakan masalah ini. Tantangan keterlibatan perilaku muncul ketika studi kasus menunjukkan bahwa perilaku instruktur memainkan peran penting dalam kinerja akademik siswa. Terakhir tantangan keterlibatan kognitif dapat berdampak negatif pada upaya siswa, seperti ketika minat mereka

terhadap konten kelas semakin berkurang.

Di sisi lain, manajemen modern mendorong partisipasi aktif dari semua pihak, yang dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kebijakan yang diambil. Sebuah studi oleh Fullan menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan model partisipatif cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi di antara guru dan siswa. Misalnya, sekolah yang menerapkan manajemen partisipatif lebih cenderung untuk mengadopsi teknologi baru dan metode pengajaran inovatif. Penelitian oleh Zhao menunjukkan bahwa sekolah yang berinovasi dalam pengajaran memiliki hasil akademis yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak.

Di lain sisi dalam konteks manajemen partisipatif, manajemen partisipatif adalah pendekatan yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf lainnya, dalam proses pengambilan keputusan. Dalam implemetasinya manajemen partisipatif melibatkan pemimpin yaitu guru dan staf dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Komunikasi yang diterapkankan yaitu komunikasi yang terbuka dan dua arah antara manajemen dan staf menjadi prioritas. Semua anggota merasa diberdayakan dan memiliki kepentingan dalam kemajuan sekolah. Hal yang penting di kembangkan dan di jaga secara bekelanjutan adalah rasa kepemilikan bersama dalam pencapaian visi dan misi institusi pendidikan. Penerapan manajemen pertisipatif dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan inklusif. Dalam praktiknya, ini bisa melibatkan rapat reguler, komita sekolah dan konsultasi terbuka di mana semua pihak berkontribusi dalam memecahkan masalah atau merencanakan masa depan pendidikan.

Kepemimpinan transformasional mendorong inovasi dan perbaikan terus-menerus dalam pendidikan klinis, termasuk melalui bimbingan langsung, motivasi intrinsik, dan visi strategis untuk perbaikan jangka panjang. Menurut teori ini, pendidik dapat menjadi pendorong utama perubahan positif dengan menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada individu (Wood, 2020). Hal ini menghasilkan peningkatan motivasi mahasiswa, kemandirian, dan keterlibatan dalam pembelajaran klinis. Pendekatan partisipatif membangun lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, memberikan mahasiswa kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pendidikan (Lave & Wenger, 2020). Dengan demikian, partisipasi bukan hanya sebagai alat untuk belajar, tetapi juga sarana untuk membentuk komunitas belajar yang kuat, yang mendorong interaksi antara mahasiswa, dosen, dan praktisi klinis. Keberlanjutan jalur pendidikan klinis dapat dicapai dengan mengadopsi pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam kurikulum. Dengan memberikan ruang bagi refleksi kritis dan partisipasi aktif, sistem ini menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa (Marton, 2021; Fine, 2021). Kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi dalam konteks pendidikan, di mana manajemen transformasional membantu menciptakan visi besar dan inspirasi, sementara manajemen partisipatif memasitkan semua pihak terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi.

KESIMPULAN

Penerapan strategi yang mengintegrasikan teori manajemen transformasional dan pendekatan partisipatif dalam jalur pendidikan klinis berkelanjutan menunjukkan efektivitas tinggi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Manajemen transformasional berperan penting dalam membangun budaya yang mendukung inovasi, pengembangan nilai-nilai inti, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Dalam konteks pendidikan klinis, pendekatan ini memperkuat keterampilan kritis dan reflektif mahasiswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kapabilitas individu dan kolaborasi aktif antar pemangku kepentingan.

Pendekatan partisipatif, di sisi lain, memperkaya proses pembelajaran dengan mendorong keterlibatan langsung mahasiswa, dosen, dan praktisi melalui praktik berbasis pengalaman serta kolaborasi lintas disiplin. Pendekatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan memanfaatkan refleksi kolektif dan kerja sama dalam pemecahan masalah dunia nyata. Dengan demikian, partisipasi aktif tidak hanya memperkuat pengalaman pembelajaran mahasiswa tetapi juga menciptakan keterhubungan yang lebih erat antara teori akademik dan aplikasi di lapangan klinis. Pendekatan ini mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab mahasiswa terhadap proses belajar mereka sendiri, yang pada akhirnya menghasilkan hasil pendidikan yang lebih holistik.

Integrasi manajemen transformasional dan partisipatif menghasilkan model pendidikan klinis yang tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga memperkuat partisipasi inklusif serta kolaborasi antarpihak. Strategi ini mendorong pengembangan keterampilan adaptif, inovatif, dan berbasis solusi yang sesuai dengan tantangan dunia nyata. Keberlanjutan pendidikan klinis yang dihasilkan dari integrasi ini memastikan bahwa mahasiswa siap menghadapi perubahan dinamis dalam dunia kesehatan dengan kompetensi yang matang, keterampilan kritis, serta kesadaran sosial yang tinggi, menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi sistem pendidikan dan masyarakat luas.

DAFTAR REFERENSI

Andree, M., & Eriksson, M. (2020). *Teacher-driven Research in Participatory Education*. DOI: 10.1080/112340

Barton, A., & Tan, E. (2021). *Equity and Social Justice in Science Education Through Participatory Action Research*. DOI: 10.3102/00346543211991889.

Biza, I., & Nardi, E. (2020). *Critical Classrooms Incidents and Participatory Teaching.* DOI: 10.1016/j.jmathstudy.2020.04.02

Cammarota, K., & Fine, M. (2020). *Revolutionizing Education: Youth Participatory Action Research in Motion*. DOI: 10.4324/9781003133724.

Carlgren I. (2020). *Reinvestigating the theory and practice gap in Praticpatory Educatioanal Research*. DOI: 10.1108/10.11240/jed-2020 Oxford Academic

Fine, M. (2021). *Youth Participatory Action Research and Social Transformation*. DOI: 10.1177/003435432140375.

Kullberg, A. (2020). *The role of variation in participatory learning studies*. DOI: 10.1080/113304

Lave, J., & Wenger, E. (2020). *Situated Learning and Participatory Research in Education.* DOI: 10.4324/978020382022

Lo, M. (2019). *Variaton Theory in Education: Participatory Learning Approaches*. DOI: 10.1016/j.jleanvar.2019.12.01.

Lo, M. (2022). *The patterns of variation in participatory classrooms*. DOI: 10.11240/jleanvar-2022.

Marton, F. (2021). *Phenomenography and the Participatory Classroom*. DOI: 10.1016/j.pheng.2021.07.02.

OECD. (2020). *Innovating Education and Educating for Innovation: The Power of Digital Technologies and Skills*. Paris: OECD Publishing.

Ousseini, F. (2020). *Collaborative strategies in EFL teacher training programs: A Participatory Appreoach*. DOI: 10.11240/hed-2020 Emerald

Oxford Research Encyclopedias (2020). *Participatory Action Research in Education: Ethics and*

Decolonization. DOI: 10.1093/acefore /9780190264093.001.0001.

Pang, M., & Lo, M. (2021). *Participatory Variation Theory and Student Engagement*. DOI: 10.1016/j.pavartheory.2021.07.02.

Pang, M., & Runesson, U. (2019). *Bridging the theory-practice gap in participatory teaching*. DOI:10.1080/122110.

Reed, M., et al. (2018). *Tree of Participations: A New Model For Inclusive Decision Making.* DOI: 10.1093/tree-of-participation-2018 Oxford Academic.

Runesson, U. (2020). *Instructional strategies in the particpatory learning study*. DOI: 10.1016/j.pheng.2021.07.02

Springer, C. (2021). *Co-creation in education: Particpatory frameworks for educators and students.* DOI: 10.3102/0024654322103735.

UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report*. UNESCO Publishing.

Whitney, A. (2020). *A Meta Study of Lesson Studies In The USA: Collaborative reflections*. DOI: 10.1080/112342 Emerald.

Wood, L. (2020). *Particapatory action Learning and action Research: Theory, Parctice, and Process*. DOI: 10.4324/9781003133731.